

SEPUTAR INDONESIA

SELASA 22 JUNI 2010

## 300 Naskah Kuno Keraton Diformat Digital

**YOGYAKARTA (SI)** - Keraton Yogyakarta dan Universitas Leipzig Jerman kemarin menandatangani nota kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU) proyek pelestarian naskah atau digitalisasi sekitar 300 manuskrip naskah Jawa.  
bersambung ke hal 7

## 300 Naskah Kuno Keraton Diformat Digital

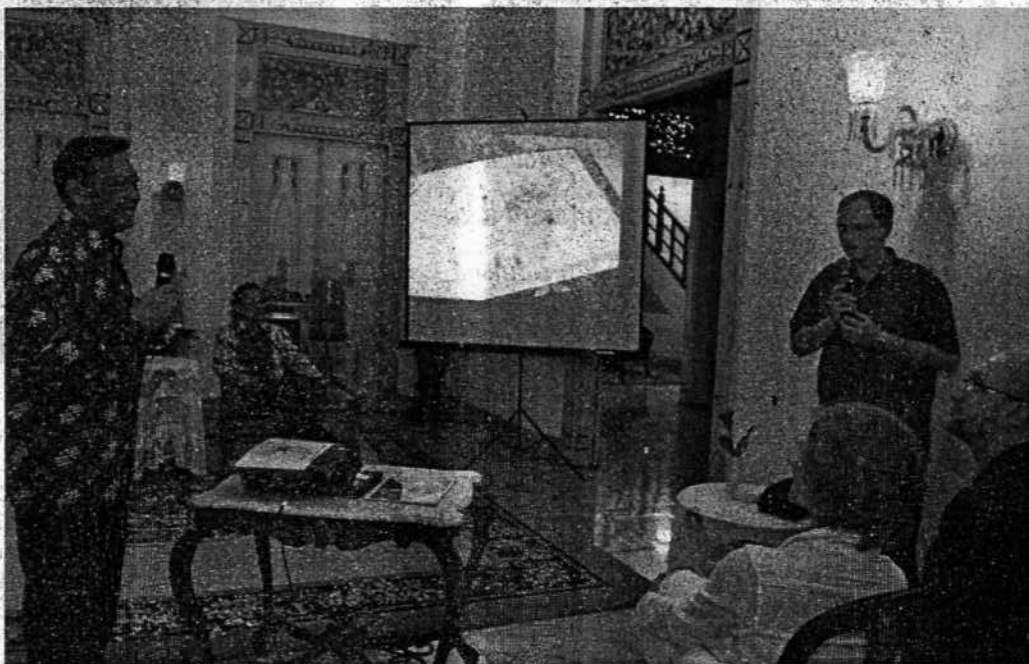
sambungan dari hal 1

MoU dilakukan Raja Keraton Yogyakarta yang juga Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X dengan Direktur Institute Studi Oriental Universitas Leipzig Eckehard Schulz di Gedhong Jene, Keraton Yogyakarta.

Hadir dalam acara tersebut Duta Besar Heidrun Tempel, Duta Besar Khusus untuk Dialog Antarbudaya, Duta Besar Indonesia untuk Jerman Eddy Pratomo, GBPH Joyokusumo dan Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Amin Abdullah serta sejumlah staf Kementerian Luar Negeri.

Sultan mengatakan, selama ini Universitas Leipzig sudah membantu pelestarian manuskrip dalam bentuk digital, maka penandatanganan MoU merupakan tambahan kerja sama yang sudah ada. Menurut Sultan, masyarakat yang ingin mengakses naskah milik keraton nanti tidak repot membuka naskahaslinya. "Masyarakat cukup mengakses naskah yang sudah disimpan dalam bentuk digital. Digitalisasi sangat penting untuk naskah-naskah yang ada," ujarnya.

Sultan berharap, Universitas



**PRESENTASI:** Sri Sultan HB X menyimak presentasi tentang sejarah wilayah Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang disampaikan GBPH Joyokusumo di Gedhong Jene, Keraton Yogyakarta, kemarin.

Leipzig dapat menerapkan manajemen keamanan terhadap naskah-naskah yang sudah disimpan secara digital itu. Jika tidak dilakukan, keraton akan menjalin kerja sama dengan Lembaga Sandi Negara untuk

menjamin kepastian keamanan naskah-naskah yang didigitalisasi.

"Manuskrip merupakan salah satu isi Keraton Yogyakarta, sehingga memerlukan aspek keamanan. Pengalaman yang terjadi

semasa Sri Sultan HB II ditangkap Inggris tidak terjadi lagi. Saat itu, naskah-naskah keraton dibawa ke British University. Dari manuskrip yang ada diketahui, waktu itu selama lima hari buku-buku Keraton

diangkut dengan gerobak untuk dibawa ke Inggris," jelas Sultan.

Beberapa tahun ini Keraton Yogyakarta sudah menjalin kerja sama dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mengalihbahasakan naskah yang ada ke dalam Bahasa Indonesia. Harapannya masyarakat bisa juga menikmati naskah-naskah tersebut," ungkap Sultan.

Eddy Pratomo mengatakan, dalam kerja sama ini ahli-ahli dari Jerman membantu mendigitalisasi naskah-naskah yang ada di keraton, sehingga bisa lebih baik dimanfaatkan masyarakat yang membutuhkannya. Namun, katanya, pemanfaatan manuskrip yang telah digitalisasi ini tetap harus seizin Keraton. "Sekurangnya Jerman akan membantu mendigitalisasi sekitar 300 manuskrip yang selama ini tersimpan di perpustakaan keraton," katanya. Eckehard Schulz mengatakan, MoU ini sangat berarti bagi Universitas Leipzig dalam rangka melanjutkan tugas mengerjakan digitalisasi manuskrip Jawa. Dia berharap, Jerman juga bisa mempelajari sejarah dan peran keraton dalam perkembangan Islam di Indonesia.

(ridwan anshori)